

ANALISIS STRATEGI DAN PENGGUNAAN ERP DALAM MANAJEMEN RANTAI PASOKAN WALMART

Rizni Aulia Qadri¹, Fendy Cuandra², Tina³, Hendry Darmawan⁴, Junianto⁵, Rena⁶

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi Universitas Internasional Batam

Email : Rizni@uib.ac.id

ABSTRAK

Salah satu perusahaan ritel terbesar di dunia yang berasal dari Amerika Serikat yaitu *Walmart* (NYSE:WMT) memiliki keunggulan kompetitif dimana salah satunya adalah pada manajemen rantai pasokan perusahaan. Pada penulisan ini, akan membahas tentang peran sistem ERP dan manajemen rantai pasokan pada perusahaan *Walmart* yang kemudian dikaitkan dengan teori koresponsifan rantai pasokan. *Walmart* memiliki manajemen rantai pasokan yang efisien dan efektif berkat strategi dan teknologi yang diimplementasikan dalam rantai pasokan perusahaan.

Kata Kunci : Penggunaan Erp, Rantai, *Walmart*

ABSTRACT

One of the largest retail firm in the world originated from the United States of America, Walmart (NYSE:WMT) has competitive advantages with supply chain management of the firm being one of them. In this article, the role of ERP and supply chain management of Walmart will be discussed and linked to the supply chain responsiveness theory. Walmart has an efficient and effective supply chain management due to the implemented strategy and technology for the firm's supply chain management.

Keywords : User Erp, Rantai, *Walmart*

LATAR BELAKANG

Walmart adalah salah satu perusahaan yang berasal dari Amerika Serikat dan bergerak pada bidang ritel. Perusahaan dengan kode WMT pada pasar saham NASDAQ adalah salah satu perusahaan terbaik di bidangnya dan telah melakukan internasionalisasi bisnis ke hingga 24 negara dan mengoperasikan kurang lebih 10.500 toko yang tersebar di 24 negara. Sebagai perusahaan yang bergerak di bidang ritel, maka operasional perusahaan lebih fokus kepada kegiatan perdagangan dengan produk-produk berasal dari produsen lain. Sederhananya, *Walmart* adalah perusahaan distributor. Sebagai perusahaan ritel yang menyediakan lini produk yang luas, penting bagi perusahaan untuk memiliki strategi rantai pasokan yang efektif karena dengan *life-cycle* produk yang rendah serta variasi produk yang besar

menyebabkan peningkatan pada biaya serta kompleksitas pada rantai pasokan perusahaan. Dengan strategi rantai pasokan yang mumpuni, dapat mengurangi biaya-biaya yang dikenakan pada perusahaan seperti biaya logistik, biaya penyimpanan persediaan, dan biaya lainnya.

Perusahaan Walmart dalam operasional bisnisnya, menggunakan prinsip EDLP atau *Everyday Low Price* yaitu harga yang murah setiap harinya sebagai strategi penetapan harga produk mereka. Maka, akan sangat penting untuk memiliki manajemen rantai pasokan yang efisien sehingga beban biaya perusahaan tidak akan membengkak dan menyebabkan perusahaan untuk mengalami kerugian. Dalam manajemen rantai pasokan *Walmart*, perusahaan memiliki strategi sendiri dalam pengelolannya, yaitu *cross-docking*. Pada manajemen rantai pasokan *Walmart* pula, dibantu dengan teknologi-teknologi yang memudahkan manajemen rantai pasokan perusahaan. Teknologi-teknologi seperti RFID, VMI, dan lainnya diintegrasikan kedalam satu sistem yang diketahui sebagai *Enterprise Resource Planning*.

Enterprise Resource Planning yang biasa disingkat dengan ERP adalah suatu sistem yang mengintegrasikan fungsi-fungsi pekerjaan pada suatu perusahaan. Dengan integrasi yang dilakukan ERP, perusahaan dapat dengan mudah melakukan sinkronisasi data-data yang perlu diproses pada berbagai bidang pekerjaan. Pada penulisan ini, akan dilakukan analisis terkait dengan bagaimana perusahaan *Walmart* melakukan manajemen rantai pasokan yang ditunjang dengan ERP serta teknologi-teknologi pelengkapannya.

TINJAUAN PUSTAKA

Manajemen Rantai Pasok

Manajemen rantai pasokan mempunyai fungsi dalam memberikan integrasi pada proses bisnis dari awal hingga mencapai pengguna akhir, melalui ketersediaan produk, jasa, ataupun informasi yang menghasilkan suatu nilai untuk konsumen. Suatu usaha memerlukan rantai pasokan yang baik karena dengan rantai pasokan yang baik, barang-barang yang diproduksi dapat disesuaikan dengan perencanaan dalam perusahaan. Rantai pasok juga sering didefinisikan sebagai aktivitas yang melibatkan proses transformasi dan distribusi bahan baku kepada suatu perusahaan, yang kemudian bahan baku tersebut diolah menjadi produk yang layak untuk dikonsumsi oleh konsumen.

Responsiveness of Supply Chain

Tanggung jawab yang harus dimiliki oleh rantai pasok adalah kemampuan dalam menganggapi kebutuhan pelanggan dalam waktu yang singkat. Rantai pasokan dalam perusahaan harus bisa memenuhi kebutuhan pelanggannya dengan tepat dalam waktu yang lebih pendek daripada sebelumnya. Jika rantai pasokan dalam suatu perusahaan memiliki kemampuan seperti itu, maka dapat juga diartikan bahwa rantai pasokan tersebut telah memenuhi kriteria tanggung jawab dalam bentuk kelincahan dalam memenuhi permintaan pelanggan. Dalam pasar yang dinamis ini,

pergerakan perusahaan dalam menanggapi perubahan tentu sangat diperlukan. Hal tersebut membuat mitra rantai pasokan sebuah perusahaan mengidentifikasi sumber daya yang harus mereka gabungkan agar dapat menanggapi kebutuhan pasar yang terus berubah. Perusahaan menanggapi perubahan kebutuhan di pasar dengan mengombinasikan kemampuan beradaptasi, fleksibilitas, kelincahan, improvisasi dan ketahanan yang mereka miliki.

A Routemap to Responsiveness

Untuk menopang suatu rantai pasokan, dibutuhkan fleksibilitas yang dapat membawa perusahaan menciptakan kelincahan dalam menanggapi segala kebutuhan pelanggan. Secara internal, suatu bisnis akan difokuskan pada kelincahan melalui cara pengorganisasiannya untuk menciptakan tim proses. Perusahaan-perusahaan yang responsif cenderung bergerak dengan gesit dan tidak menunda-nunda proses. Prinsip seperti itulah sebagai rute yang dapat membawa suatu perusahaan menciptakan rantai pasokan yang unggul. Seperti kita melihat perusahaan yang sukses di pasar manapun, perusahaan tersebut menunjukkan kemampuannya dalam merespon lebih cepat terhadap perubahan yang terjadi sesuai dengan kebutuhan pelanggan mereka. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tantangan pasar dinamis menjadi hal yang harus dihadapi suatu organisasi ketika mereka ingin menjadi responsif terhadap kebutuhan pelanggan.

Cross Docking Methods

Cross docking merupakan suatu teknik yang digunakan oleh logistik untuk menghilangkan aktivitas penyimpanan dan pengambilan di gudang. Dengan menggunakan teknik ini, produk dikirimkan ke gudang terlebih dahulu dengan truk inbound yang sudah disortir dan juga diatur ulang berdasarkan permintaan pelanggan, kemudian ditransfer dan dimuat ke truk yang mengirim pesanan pelanggan sehingga produk-produk tersebut tidak disimpan di gudang. *Cross docking* merupakan salah satu teknik yang unggul dibandingkan strategi distribusi lainnya baik dari segi ekonomi maupun lingkungan. Sistem *cross docking* dapat mengurangi biaya penyimpanan dan pengambilan produk dengan mengintegrasikan aliran masuk dan keluar truk.

Collaborative, Planning, Forecasting and Replenishment

CPFR merupakan suatu praktik bisnis yang menggabungkan kecerdasan beberapa mitra dalam perencanaan dan pemenuhan permintaan pelanggan. Koordinasi CPFR perlu memperhatikan:

1. Strategi dan perencanaan

Mitra menentukan ruang lingkup kolaborasi, menetapkan peran dan juga tanggung jawab. Selain itu juga mengidentifikasi kegiatan promosi dan perubahan inventaris yang memengaruhi permintaan dan penawaran.

2. Manajemen permintaan dan penawaran

Perencanaan kolaboratif yang menentukan pesanan masa depan dan persyaratan pengirima berdasarkan perkiraan penjualan, posisi persediaan, dan waktu tunggu isi ulang.

3. Eksekusi

Pemenuhan pesanan yang melibatkan produksi, pengiriman, penerimaan, dan penyimpanan produk.

4. Analisis

Mengidentifikasi dan mengevaluasi kinerja.

Enterprise Resources Planning

Enterprise resource planning atau sistem perencanaan sumber daya perusahaan adalah solusi dari manajemen bisnis yang digunakan untuk melakukan pengelolaan dan mengintegrasikan semua fungsi-fungsi yang ada pada suatu perusahaan. Sistem ERP menggabungkan kumpulan paket perangkat lunak terintegrasi untuk melakukan perencanaan produk, biaya dan pengembangan, manufaktur, manajemen inventaris, rantai pasokan, informasi pelanggan dan lainnya. Sistem ERP menyediakan akses data yang lengkap bagi tiap departemen perusahaan.

Sistem ERP adalah sistem dalam bentuk perangkat lunak yang mencakup modul yang memberikan dukungan ke bagian-bagian fungsional seperti keuangan, sumber daya manusia, pemasaran, perencanaan penjualan dan lainnya. Sistem ERP tersedia dalam paket aplikasi komputer yang mendukung sebagian besar kebutuhan informasi suatu organisasi ataupun perusahaan. ERP juga berisi paket perangkat lunak komersial sehingga menjanjikan integrasi mutlak aliran informasi di seluruh organisasi. ERP menekankan pada aspek perencanaan dan strategi perusahaan dalam mengelola sumber daya perusahaan yang dimuat dalam aplikasi yang terintegrasi dan multi modul yang sengaja dibuat untuk mendukung fungsi-fungsi dalam perusahaan.

Fungsi ERP

Sistem ERP berfungsi sebagai sistem yang menghadirkan praktik terbaik bagi suatu perusahaan yang mengimplementasikan proses bisnisnya berdasarkan sistem tersebut karena dapat memberikan informasi-informasi yang mencakup keseluruhan perusahaan secara *realtime*. Selain itu, sistem ERP juga mempunyai fungsi untuk meningkatkan akurasi proses bisnis karena dengan perusahaan menggunakan sistem yang terpusat, maka pertukaran informasi akan menjadi sangat lancar, dan hal tersebut tentu meningkatkan akurasi bisnis. ERP juga berfungsi dalam mendukung kemudahan *monitoring* antar departemen. Jika perusahaan mengoperasikan bisnisnya tanpa menggunakan sistem ERP, maka informasi dan pekerjaan tiap-tiap departemen harus dikumpulkan satu persatu karena masih belum terintegrasi. Berbeda ketika perusahaan menggunakan sistem ERP, maka hanya perlu menggunakan satu sistem untuk melakukan pemantauan terhadap seluruh departemen perusahaan.

New Approaches to Systems Development

Tiga pendekatan yang dirancang untuk mempercepat pembangunan sistem informasi adalah pembuatan *prototype*, pengembangan pengguna akhir dan juga paket perangkat lunak. Dengan menggunakan prototypingm perancang sistem dapat menunjukkan model dokumen sistem kepada pengguna akhir untuk mendapatkan gagasan yang lebih baik tentang kebutuhan mereka. Selanjutnya pengembangan pengguna akhir adalah pendekatan lain relevan untuk banyak aplikasi seperti *Microsoft Excel* dan *Access*.

The ERP Systems Development Process

Pengembangan sistem ERP dimulai dari tahapan perencanaan dengan penilaian kebutuhan yang memberikan alasan untuk membeli perangkat lunak. Fase penilaian kebutuhan ini penting karena investasi besar dalam sistem ERP dan dampak bisnisnya. Fase analisis kebutuhan proyek ERP melibatkan penentuan proses bisnis yang akan didukung oleh proyek ERP. Selanjutnya ada fase desain proyek, dimana sponsor proyek memperkenalkan praktik terbaik yang didukung oleh sistem ERP. Dalam mendukung fase tersebut dibutuhkan rekayasa ulang proses bisnis agar sesuai dengan perangkat lunak. Salah satu keputusan desain mendasar dalam mengimplementasikan paket ERP adalah apakah akan merekayasa ulang proses bisnis organisasi agar sesuai dengan perangkat lunak, atau menyesuaikan perangkat lunak agar sesuai dengan praktik bisnis organisasi.

Dampak Penggunaan ERP terhadap Kinerja Perusahaan

Penggunaan sistem ERP memberikan manfaat yang signifikan bagi organisasi yaitu sistem ERP dapat mengurangi biaya operasi dan melakukan perlindungan terhadap sistem informasi, mengurangi biaya administrasi, meningkatkan proses bisnis organisasi dan juga meningkatkan kualitas informasi untuk mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik serta perbaikan organisasi menjadi lebih baik.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder merupakan data penelitian yang telah diolah oleh peneliti lain dan dipublikasikan. Peneliti menggunakan data sekunder karena informasi mengenai manajemen rantai pasok pada *Walmart* lebih banyak tersedia dalam bentuk publikasi sehingga akan memudahkan peneliti dalam melancarkan penelitian ini.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data sekunder penelitian ini, menggunakan studi dokumentasi untuk mengumpulkan dan mempelajari dokumen berupa jurnal ataupun buku yang berhubungan dengan manajemen rantai pasok berbasis ERP pada

Walmart. Dengan menggunakan studi dokumentasi, peneliti dapat mengolah data-data yang dikumpulkan secara keseluruhan dan melakukan pengkajian lebih dalam mengenai permasalahan ataupun penerapan manajemen rantai pasok pada *Walmart*.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan deskriptif kualitatif memungkinkan peneliti untuk memberikan gambaran mengenai suatu kondisi secara rinci dan lebih akurat. Sehingga hasil penelitian dapat menjelaskan secara menyeluruh mengenai suatu fenomena yang diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti akan memberikan gambaran mengenai manajemen rantai pasok yang dilakukan oleh *Walmart* dalam bentuk ERP sehingga pembaca dapat mengaitkan penelitian ini dengan sistem ERP yang diterapkan *Walmart* dalam menjalankan usahanya hingga menjadi perusahaan retail terbesar di dunia.

PEMBAHASAN

Dalam melakukan manajemen rantai pasokan perusahaan, *Walmart* mengaplikasikan strategi *cross-docking* yang menghasilkan biaya rantai pasok berkurang secara signifikan. Dengan metode *cross-docking*, *Walmart* secara terus-menerus dan konsisten menerima produk-produk hasil manufaktur dari para pemasok ke pusat distribusi yang dimiliki oleh perusahaan. Ketika produk diterima pada pusat distribusi perusahaan, *Walmart* melakukan pengemasan ulang pada produk-produk tersebut untuk menambahkan merek dari *Walmart* sendiri. Setelah dilakukan pengemasan ulang, maka produk-produk tersebut akan siap dipasarkan kepada masyarakat. Perusahaan memiliki bagian logistik sendiri sehingga *Walmart* menghemat biaya yang perlu dikeluarkan jika perusahaan membutuhkan kerjasama dengan pihak eksternal yang melayani jasa logistik. Pada kegiatan logistik juga, barang-barang yang berada pada pusat distribusi dikirimkan ke semua toko perusahaan secara sekali jalan. Dimulai dari toko yang terdekat hingga ke toko pada tujuan akhir perjalanan truk angkutan baik ke arah utara, timur, barat, ataupun selatan dari pusat distribusi sehingga bagian logistik dapat menghemat biaya bahan bakar. Dengan metode yang digunakan pula oleh *Walmart* dalam manajemen rantai pasokan, adalah dengan hanya menyimpan sedikit persediaan yang ada pada gudang-gudang penyimpanan perusahaan. Langkah ini merupakan langkah krusial dalam mengurangi biaya *overhead* yang diperlukan demi menjaga persediaan yang disimpan oleh perusahaan. Dalam kata lain, persediaan yang dimiliki perusahaan biasanya dengan cepat diantarkan ke toko-toko tempat distribusi pada konsumen akhir dari produk perusahaan.

Walmart sendiri juga merupakan salah satu inovator dalam manajemen rantai pasokan, yaitu dengan melakukan kolaborasi bersama pemasok dalam pengelolaan rantai pasokan perusahaan. Perusahaan *Walmart* memiliki kerjasama dengan salah satu perusahaan manufaktur produk konsumen, yaitu Procter and Gamble sebagai salah satu pemasok utama bagi *Walmart*. Dengan pemanfaatan teknologi dalam

pengelolaan persediaan perusahaan, mitra dari *Walmart* yaitu *Procter & Gamble* dapat secara langsung memonitor persediaan dari produk mereka di toko-toko yang dioperasikan *Walmart*. Jika persediaan produk *Procter & Gamble* mencapai tingkat yang membutuhkan pengisian kembali, *Procter & Gamble* akan melakukan pengisian ulang persediaan tanpa mengharuskan *Walmart* melakukan pemesanan kepada mereka. Dengan kolaborasi seperti ini, secara langsung mengeliminasi suatu pekerjaan yang dahulunya perlu tenaga manusia dalam mengontrol persediaan perusahaan dan melakukan pemesanan, dan kini tidak lagi diperlukan. *Procter & Gamble* pun secara tidak langsung mengambil alih tanggung jawab terkait dengan persediaan perusahaan *Walmart*. Efisiensi dan kecepatan dalam penanganan kebutuhan dari *Walmart* oleh *Procter & Gamble* menunjukkan efektifitas pada manajemen rantai pasokan melalui kolaborasi yang mencakup pertukaran data antar perusahaan, melakukan *forecast* secara bersama, dan pengurangan fungsi pekerjaan secara manual.

Kolaborasi seperti yang telah disebutkan, secara umum dikenal sebagai *Collaborative Planning, Forecasting, and Replenishment (CPFR) Initiative*. Aksi kolaborasi ini tidak dapat berjalan efektif tanpa adanya bantuan dari teknologi dan integrasi dari sistem ERP. Dalam menjalankan proses bisnis dan rantai pasokan, *Walmart* mengimplementasikan sistem ERP dari perusahaan penyedia layanan sistem terbesar di dunia, yaitu SAP. Secara spesifik, sistem yang diimplementasikan merupakan SAP HANA. HANA yang merupakan singkatan dari *Hoch Ausführung Nötig Analytik*, mendukung fitur-fitur yang sangat bermanfaat dalam manajemen operasi bisnis seperti algoritma statistik, perencanaan, konversi valuta asing, *database* hierarki, data modeling, pemulihan data, grafik dan lain-lain sehingga cocok diimplementasikan pada perusahaan skala besar seperti *Walmart* mengingat *Walmart* merupakan perusahaan yang sudah melakukan ekspansi global yang memiliki mata uang dan pola konsumsi masing-masing. Secara umum, diketahui bahwa SAP HANA dapat melakukan proses baik transaksional maupun analisis yang tersambung pada layanan *cloud* sehingga dapat diakses dimana saja selama memiliki koneksi internet. Dengan sistem ERP yang dimiliki *Walmart*, pejabat dari perusahaan dapat memantau data operasional *Walmart* yang tersebar di beberapa negara secara *real-time* yang berarti tanpa menunggu pemrosesan yang memakan waktu yang cukup panjang sehingga memudahkan perusahaan untuk melakukan perencanaan secara cepat.

Tidak hanya dengan sistem ERP yang memadai, *Walmart* juga mengimplementasikan teknologi-teknologi yang diintegrasikan pada sistem ERP perusahaan dan membantu dalam kegiatan operasi bisnis perusahaan. *Walmart* merupakan perusahaan yang pertamakali mengimplementasikan teknologi *Radio-Frequency Identification* yang berguna dalam *tracking* persediaan dari perusahaan sejak produk-produk tersebut masih berada di produsen. *Walmart* mewajibkan pemasangan *tag* atau tanda RFID yang dapat di scan pada pemasok perusahaan yang memungkinkan *Walmart* melakukan pemantauan persediaan sejak barang itu berada di perjalanan menuju pusat distribusi *Walmart*. Adanya teknologi RFID, meningkatkan

transparansi pada kegiatan rantai pasokan perusahaan. Tidak hanya RFID, terdapat sistem *Vendor-Managed Inventory* yang dimanfaatkan oleh perusahaan dalam melakukan kolaborasi rantai pasokan bersama perusahaan pemasok. Dengan penggunaan sistem VMI yang dibarengi dengan RFID, memungkinkan kemudahan pengendalian persediaan perusahaan Walmart tanpa mengharuskan *Walmart* sendiri yang mengendalikan persediaan mereka. Dengan implementasi RFID dan VMI, setiap barang berkaitan yang dibeli oleh konsumen, terpindai oleh sistem RFID dan kemudian melakukan transmisi melalui satelit ke sistem VMI pemasok dan memperbarui data persediaan yang ada di toko-toko Walmart kepada pemasok secara *real-time* dan menghindari penundaan-penundaan yang tidak diperlukan.

KESIMPULAN

Walmart memiliki manajemen rantai pasokan yang efektif dan efisien dimana dengan adanya strategi *cross-docking* yang menyebabkan penghematan pada biaya logistik serta biaya *overhead* pada perusahaan karena adanya pergerakan persediaan secara terus menerus dan tidak terjadi penumpukan persediaan yang memerlukan biaya penyimpanan serta kepemilikan armada transportasi perusahaan dan perencanaan rute yang baik sehingga *Walmart* tidak memerlukan biaya untuk penyewaan jasa perusahaan lain dan biaya untuk bahan bakar kendaraan berkurang. *Walmart* juga memiliki strategi-strategi dalam memastikan rantai pasokan yang mulus seperti kolaborasi rantai pasokan, pemanfaatan teknologi-teknologi terbaru, dan lain-lain yang termasuk dengan implementasi sistem ERP. Tidak dapat dikatakan secara jelas bahwa *Walmart* merupakan perusahaan yang responsif, namun dapat dipastikan bahwa *Walmart* berhasil meningkatkan perusahaan lain yang berada pada tingkat produsen untuk menjadi sangat responsif melalui pengalihan tanggung jawab persediaan toko *Walmart* dan dibantu oleh teknologi VMI untuk memudahkan *replenishment* baik dari sisi *Walmart* maupun sisi pemasok. Tidak hanya dengan VMI, namun sistem ERP *Walmart* secara keseluruhan memberikan kontribusi yang besar perusahaan termasuk dengan manajemen rantai pasokan perusahaan dan fungsi-fungsi perusahaan lainnya dengan adanya integrasi dari *database* perusahaan sehingga dapat menyajikan data dengan cepat dan membantu *top management* dari perusahaan untuk melakukan perencanaan secara responsif. Dengan sistem yang mampu memproses data dalam skala besar (hingga 500 miliar transaksi per tahun) yang diimplementasikan serta strategi yang mumpuni oleh *Walmart*, menjadikan keseluruhan departemen dari perusahaan dapat dikelola secara efisien dan responsif.

DAFTAR PUSTAKA

Chaudhry, M. G., Nawab, S., & Shafi, K. (2021). Journal of Management and Research. *Journal of Management and Research*, 8(1), 180–211.

Chopra, S., & Peter, M. (2014). *Supply chain management: strategy, planning, and operation - third edition*. <https://3lib.net/dl/10677558/922c6f>

Christopher, M. (2016). *Logistic and Supply Chain Management*.

Ikhsan, M., Anggraeni, R. S., Rarasati, D. A., Rahman, A. N., Widodo, A. P., & Sedyono, E. (2021). *Advantages of Enterprise Management System by Combining ERP (Enterprise Resource Planning)*. 9(1), 73–85.

Nurprihatin, F., Elvina, Rembulan, G. D., Christianto, K., & Hartono, H. (2021). Decision support system for truck scheduling in logistic network through cross-docking strategy. *Journal of Physics: Conference Series*, 1–10.
<https://doi.org/10.1088/1742-6596/1811/1/012009>

Pongoh, M. (2016). Analisis Penerapan Manajemen Rantai Pasokan Pabrik Gula Aren Masarang. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 4(3), 695–704. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/14368>

Rachbini, W. (2016). Supply Chain Management Dan Kinerja Perusahaan. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*, 1(1), 23–30.
<https://doi.org/10.36226/jrmb.v1i1.7>

Rahman, A., & Ratnawati, Y. (2021). Justifying enterprise resource planning (ERP) investment : A case study using technology , organization , and environment (TOE) framework. *Journal of Contemporary Accounting*, 3(3), 130–138.
<https://doi.org/10.20885/jca.vol3.iss3.art2>

Ramadhanti, S., & Saad, B. (2021). Dampak Penerapan sistem Enterprise Resource Planning (ERP) terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Indonesia Banking School*, 1–13.
http://www.desarrollosocialyfamilia.gob.cl/storage/docs/Informe_de_Desarrollo_Social_2020.pdf%0Ahttp://revistas.ucm.es/index.php/CUTS/article/view/44540/44554

Richey, R. G., Roath, A. S., Adams, F. G., & Wieland, A. (2022). A Responsiveness View of logistics and supply chain management. *Journal of Business Logistics*, 43(1), 62–91. <https://doi.org/10.1111/jbl.12290>

Sancar Gozukara, S., Tekinerdogan, B., & Catal, C. (2022). Obstacles of On-Premise Enterprise Resource Planning Systems and Solution Directions. *Journal of Computer Information Systems*, 62(1), 141–152.
<https://doi.org/10.1080/08874417.2020.1739579>

Sumner, M. (n.d.). *Pearson New International Edition*.

Kopczak, L. R., & Johnson, M. E. (2003). *The Supply-Chain Management Effect* (Spring 2003). EBSCO Publishing.